



MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KETUA YAYASAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DAN PEGAWAI DI YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DAN DAKWAH NURUL HUDA KOTA BENGKULU

Edi Ahmad,¹ Andang Sunarto,² Ali Akbar Jono³

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

¹ediahmad@gmail.com

²andangsunarto@gmail.uinfasbengkulu

³aliakbar@mail.uinfasbengkulu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the planning, organizing, strategies, and supervision carried out by the head of the foundation in efforts to improve the professionalism of teachers and staff at the Nurul Huda Islamic Education and Da'wah Foundation in Bengkulu City. This research is classified as field research with a qualitative approach. The research informants consist of five individuals, and the data were analyzed through four stages: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings of this study reveal that the planning conducted by the head of the foundation to enhance teacher and staff professionalism includes analyzing the needs for competence improvement, setting objectives for professionalism development, and designing development programs through training institutions managed by the foundation. The implementation of this planning is then carried out by teachers and staff according to their respective duties. The strategies employed by the head of the foundation to enhance professionalism include involving teachers and staff in regular training and workshops, implementing mentoring programs and continuous performance evaluations, and applying innovative teaching methods. Supervision is conducted to ensure that the standards for enhancing teacher professionalism are achieved and evenly distributed, by ensuring equal participation of teachers and staff in training programs, carrying out periodic evaluations, and conducting direct classroom monitoring.

Keywords: Management, Educational Management, Professionalism

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, strategi, dan pengawasan yang dilakukan oleh ketua yayasan dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai di Yayasan Pendidikan Islam dan Dakwah Nurul Huda Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah field research dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian ini bersumber dari 5 orang yang selanjutnya dianalisis menggunakan empat tahapan, diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan ketua yayasan dalam meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai dilakukan melalui analisis kebutuhan peningkatan kompetensi, penetapan tujuan peningkatan profesionalisme, dan menyusun program pengembangan melalui lembaga pelatihan yang dikelola oleh yayasan. Selanjutnya perencanaan ini dilakukan oleh guru dan pegawai berdasarkan pembagian tugas masing-masing. Strategi yang dilakukan oleh ketua yayasan dalam meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai dilakukan dengan mengikutsertakan guru dan pegawai dalam pelatihan dan workshop secara berkala, pelaksanaan program mentoring dan evaluasi kerja berkelanjutan dan menerapkan metode pembelajaran inovatif. Pengawasan dilakukan untuk memastikan standar peningkatan profesionalisme guru tercapai dan merata dilakukan dengan memastikan pelatihan diikuti oleh guru dan pegawai secara merata dan pelaksanaan evaluasi berkala dan pemantauan langsung di kelas.

Kata kunci: Manajemen, Manajemen Kependidikan, Profesionalisme

PENDAHULUAN

Salah satu komponen yang sangat penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Pendidikan yang baik menunjukkan kemajuan dan martabat. Jika masalah pendidikan dapat diselesaikan dan diterapkan secara teratur

dan terorganisir, negara akan mencapai tingkat peradaban yang baik.

Pemerintah telah melakukan banyak hal untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Beberapa di antaranya adalah peningkatan pelatihan guru, pengadaan sumber belajar, pengembangan dan perbaikan kurikulum, dan



perbaikan fasilitas pendidikan. Terlepas dari semua upaya yang dilakukan, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kualitas pendidikan masih jauh dari harapan. Manajemen pendidikan merupakan salah satu komponen yang mendapat perhatian yang sama seperti komponen lain.¹

Pendidikan di Indonesia, khususnya dalam lingkungan yayasan pendidikan Islam dan dakwah, memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia. Kepemimpinan manajerial, yang diemban oleh Ketua Yayasan, menjadi faktor penentu dalam kesuksesan dan perkembangan yayasan pendidikan tersebut. Salah satu aspek yang menjadi fokus penting adalah dampak kepemimpinan manajerial² Ketua Yayasan terhadap peningkatan profesionalisme guru dan pegawai di lingkungan yayasan. Profesionalisme guru dan pegawai di yayasan pendidikan tidak hanya mencakup keahlian akademis, tetapi juga integritas moral, komitmen terhadap visi dan misi yayasan, serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan pendidikan dan tuntutan masyarakat.

Kepemimpinan ketua yayasan merupakan salah satu faktor yang mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan melalui program sekolah yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan visi, misi dan tujuan pendidikan salah satunya dengan proses manajerial dan supervisi. Ketua yayasan harus mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan

evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, evaluasi program sekolah, pengelolaan guru dan staf-staf, pengelolaan sarana dan prasarana, sumber keuangan, pelayanan siswa dan menjaga hubungan dengan masyarakat. Ketua yayasan adalah sebagai manajer yang harus mampu mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Ketua yayasan juga harus mampu menghadapi berbagai permasalahan yang ada di sekolah, berpikir secara analitik dan konseptual serta menjadi guru penengah dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan, dan mengambil keputusan yang tepat bagi bawahannya. Maka kepala sekolah harus mampu menginternalisasikan fungsi dan tujuan pendidikan nasional ke dalam tujuan yang lebih rinci.³

Ketua yayasan mempunyai lima fungsi utama, diantaranya: Pertama, bertanggung jawab atas keselamatan, kesejahteraan, dan perkembangan murid-murid yang ada di lingkungan sekolah. Kedua, bertanggung jawab atas keberhasilan dan kesejahteraan profesi guru. Ketiga, berkewajiban memberikan layanan sepenuhnya yang berharga bagi murid-murid dan guru-guru yang mungkin dilakukan melalui pengawasan resmi yang lain. Keempat, bertanggung jawab mendapatkan bantuan maksimal dari semua institusi pembantu. Kelima, bertanggung jawab untuk mempromosikan murid-murid terbaik melalui berbagai cara.⁴

Kepemimpinan yayasan pendidikan membutuhkan pendekatan yang tegas, cerdas, dan bijaksana. Ketimpangan profesionalitas

¹ Febri Antoni, "Model Kepemimpinan Yayasan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Dosen Di STIT Kota Pagaralam," *An-Nizom* 1, no. 2 (2016): 97.

² S.A Zahra and D.M. Garvis, "International Corporate Entrepreneurship and Firm Performance: The Moderating Effect of International

Environmental Hostility," *Journal of Business Venturing* 15 (2000): 469–92.

³ E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi)* (Bandung: Rosda, 2003): 103.

⁴ Marno and Triyo, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013): 34.



merupakan masalah yang terbilang sudah lama dialami oleh guru di Indonesia, baik dalam lingkup internal dan eksternal.⁵ Contoh kasus rendahnya profesionalitas dalam lingkup internal misalnya berdasarkan Survei Indeks Literasi Digital Nasional pada tahun 2021 lalu yang dilakukan oleh Kemenkominfo dan Katadata Insight Center didapatkan hasil tingkat kapasitas Literasi Digital oleh ASN sebesar 3,49 dari 5,00 yakni dalam kategori sedang.⁶

Yayasan Nurul Huda memiliki misi untuk memberikan pendidikan Islam yang berkualitas dan menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia dan berkompeten. Namun, untuk mencapai misi tersebut, diperlukan profesionalisme guru dan pegawai yang tinggi. Oleh karena itu, manajemen kepemimpinan ketua yayasan menjadi faktor penting dalam meningkatkan profesionalisme tersebut. Dari latar belakang penelitian ini, maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian Manajemen Kepemimpinan Ketua Yayasan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Pegawai di Yayasan Pendidikan Islam dan Dakwah Nurul Huda Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research).⁷ Penelitian ini dilakukan secara langsung di lokasi objek yang diteliti, yaitu Yayasan Pendidikan Islam dan Dakwah Nurul Huda Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi secara faktual di lapangan guna mengungkap permasalahan yang sedang dikaji secara mendalam. Dengan mengamati dan berinteraksi

langsung dengan subjek penelitian, peneliti diharapkan mampu memahami konteks dan dinamika nyata yang terjadi di yayasan tersebut.

Dalam pelaksanaannya, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada pemahaman terhadap makna, nilai, dan proses dari fenomena sosial yang terjadi secara alami.⁸ Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, dengan teknik triangulasi sebagai pendekatan pengumpulan data utamanya. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, perilaku, dan dokumen yang diamati dan dianalisis secara induktif. Tujuannya adalah untuk menggali pemahaman mendalam, mengkonstruksi realitas sosial, dan membangun hipotesis dari fenomena yang ditemukan.⁹

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga September 2024, dengan lokasi penelitian di Yayasan Pendidikan Islam dan Dakwah Nurul Huda yang beralamatkan di Jalan Danau, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu. Yayasan ini menjadi tempat pengumpulan data utama karena relevansi dan keterkaitannya yang erat dengan fokus penelitian.

Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah lima orang yang terdiri dari direktur yayasan, dua orang guru, dan dua pegawai administrasi. Kelima informan tersebut adalah: Evan Setiawan, MM (Direktur Yayasan), Andi Noviansyah, S.Pd.I dan Agus Indra, S.Pd.I (Guru), serta Rega Jahneri, SE dan Solihin Daud, SE (Pegawai). Mereka dipilih berdasarkan peran dan pengaruhnya dalam kegiatan operasional serta pengambilan keputusan di yayasan.

⁵ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998).

⁶ Tempo, "Guru TIK Batam Makin Melek Digital," *Tempo. Com*, 2022, <https://nasional.tempo.co/read/1628020/guru-tik-batam-makin-melek-digital>.

⁷ Husaini and Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁹ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002).



Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.¹⁰ Data primer diperoleh langsung dari informan melalui observasi dan wawancara. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung seperti sejarah yayasan, struktur organisasi, buku, dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi langsung terhadap perilaku kepemimpinan dan profesionalitas kerja, wawancara terstruktur terhadap informan, serta dokumentasi terhadap berbagai arsip dan sumber literatur terkait.¹¹

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data dimulai. Tahap pertama adalah pengumpulan data dari hasil observasi dan wawancara. Tahap kedua adalah reduksi data, yaitu proses penyaringan informasi yang relevan dan signifikan untuk kebutuhan penelitian. Tahap ketiga adalah penyajian data dalam bentuk yang sistematis agar mempermudah penarikan kesimpulan. Terakhir, dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan keseluruhan data dan informasi yang diperoleh selama proses penelitian, untuk menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah¹²

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Ketua Yayasan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Pegawai

Perencanaan yang dilakukan oleh ketua yayasan Pendidikan Islam dan Dakwah Nurul Huda Kota Bengkulu dalam upaya

meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai dilakukan dengan 3 (tiga) langkah strategis, diantaranya: *Pertama*, melakukan analisis kebutuhan peningkatan kompetensi dari guru dan pegawai yang bertujuan untuk mengidentifikasi standar kompetensi yang perlu ditingkatkan oleh guru dan pegawai. Misalnya penguasaan materi pembelajaran, keterampilan mengajar, manajemen kelas, serta pelayanan administrasi yang lebih kreatif. Analisis kebutuhan ini dapat dilakukan melalui kegiatan rapat atau diskusi rutin dengan guru dan pegawai, sehingga program yang direncanakan dapat relevan dengan kebutuhan dari guru dan pegawai. Perencanaan berdasarkan pada kebutuhan ini sesuai dengan prinsip Islam yang menekankan berpikir jauh ke depan, sebagaimana dalam Firman Allah SWT Surat Al-Hasyr (59) Ayat 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ١٨
 “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”
 (QS. Hasyr (59): 18)

Kedua, menetapkan tujuan peningkatan profesionalisme guru dan pegawai baik jangka panjang maupun jangka pendek. Peningkatan kompetensi ini dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pengajaran dan pelayanan administrasi serta menguatkan manajerial yayasan.

¹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013).

¹¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014).



Ketiga, ketua yayasan menyusun program pengembangan yang jelas melalui pembentukan lembaga pelatihan sendiri yang dikelola oleh yayasan untuk memastikan program peningkatan kompetensi berjalan secara berkelanjutan. Lembaga ini berfokus pada program peningkatan profesionalisme guru dan pegawai yang dilakukan melalui pelatihan, mentoring, peningkatan keterampilan pedagogik, penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Melalui perencanaan yang dilakukan oleh ketua yayasan secara terukur dan matang dapat menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan melalui peningkatan profesionalisme guru dan pegawai. Hal ini mendukung penelitian Kristiawan dan Rahmat yang menyatakan bahwa guru yang profesional dapat meningkatkan kualitas pendidikan.¹³

2. Pengorganisasian Ketua Yayasan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Pegawai

Pengorganisasian oleh ketua Yayasan Pendidikan Islam dan Dakwah Nurul Huda Kota Bengkulu untuk meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai melalui beberapa langkah strategis dimulai dengan pembentukan struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas, yang dapat memastikan bahwa setiap individu tahu peran dan tanggung jawabnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Panjaitan, yang menunjukkan bahwa pengelolaan tugas yang jelas dan terorganisir dengan baik dapat meningkatkan

efisiensi kerja dan mempercepat pencapaian tujuan pendidikan.¹⁴ Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Maidah (5) ayat 2 yang menjelaskan bahwa pentingnya pembagian tugas dan kerjasama dalam sebuah sistem organisasi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَجْلُوْا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهَرِ
الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ
الْحَرَامَ يَتَّبِعُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا إِذَا حَلَلْتُمْ
فَأَصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَتَاءُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ
عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah,193) jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram,194) jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban)195) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda),196) dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya!197) Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah,

¹³ Muhammad Kristiawan and Nur Rahmat, "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran," *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2018): 373–90.

¹⁴ Elbiana Panjaitan, "Management Strategy of Islamic School (Madrasah) Principal in

Improving Teacher Professionalism at Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam in Sei Tualang Rasa, Tanjung Balai," *Jurnal Terbiyah* 29, no. 1 (2022): 122–31.



sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.” (QS. Al-Maidah (5) : 2)

Selain itu, komunikasi yang baik antar guru dan pegawai juga menjadi kunci dalam menciptakan suasana kerja yang kondusif, yang menurut Nor et al. sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme dan kolaborasi diantara guru dan pegawai.¹⁵ Pengorganisasian juga mencakup pelibatan guru dan pegawai dalam pengambilan keputusan, yang membuat mereka merasa dihargai dan berperan aktif dalam pengembangan yayasan. Hal ini mendukung temuan Setiyono, dkk yang menyatakan bahwa keterlibatan staf dalam pengambilan keputusan meningkatkan rasa tanggung jawab dan profesionalisme mereka.¹⁶

Selain itu, pemberian penghargaan bagi guru dan pegawai yang berprestasi juga berperan besar dalam memotivasi mereka untuk terus meningkatkan kinerja. Sebagaimana dikemukakan oleh Barnes penghargaan yang diberikan kepada guru dapat memotivasi mereka untuk terus bekerja keras dan menjaga kualitas pengajaran.¹⁷ Dengan demikian, pengorganisasian yang efektif yang dilakukan oleh ketua yayasan melalui pembagian tugas yang jelas, komunikasi yang baik, pelibatan dalam pengambilan keputusan, dan penghargaan bagi yang berprestasi, terbukti dapat meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai di Yayasan Pendidikan Islam dan Dakwah Nurul Huda Kota Bengkulu.

3. Strategi Ketua Yayasan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Pegawai

Strategi yang diterapkan oleh ketua yayasan dalam meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai di Yayasan Pendidikan Islam dan Dakwah Nurul Huda Kota Bengkulu mencakup beberapa aspek penting yang saling mendukung. Salah satu strategi utama adalah penyelenggaraan pelatihan dan workshop secara berkala. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek kompetensi seperti peningkatan keterampilan mengajar, penggunaan teknologi pendidikan, serta manajemen administrasi. Dengan adanya pelatihan ini, profesionalisme guru dan pegawai dapat terus berkembang sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan modern. Upaya peningkatan profesionalisme ini sejalan dengan prinsip dalam Islam yang menekankan pentingnya peningkatan kompetensi berkelanjutan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-Mujadalah (58) Ayat 11 yang berbunyi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

"Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang

¹⁵ Asikin Nor, Muhammad Yusuf, and Ibnu Arabi, "Strategies for Improving the Professionalism of Islamic Education Teachers at University," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2024): 41–61.

¹⁶ Andreas Setiyono et al., "Principal Strategy Through Academic Supervision to Improve

Teacher Professionalism in Islamic Educational Institutions," *Contemporary Research Analysis Journal* 1, no. 3 (2024): 68–71.

¹⁷ Pauline Deborah Barnes, "Teacher Standards and Professionalism" (Victoria University of Wellington, 2019).



yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Al-Mujadalah (58); 11)

Selain itu, ketua yayasan juga mendorong penerapan pendekatan pembelajaran inovatif di lingkungan yayasan. Guru diberikan kebebasan untuk mencoba metode pengajaran yang lebih kreatif, terutama yang berbasis teknologi. Hal ini memungkinkan mereka untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hal ini diperkuat oleh penelitian Rahmawati dan Suryadi yang menunjukkan bahwa inovasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa dan efektivitas pengajaran.¹⁸

Strategi lain yang diterapkan adalah pembinaan dan mentoring secara rutin. Dalam skema ini, guru mendapatkan pendampingan dari mentor atau senior yang lebih berpengalaman. Proses ini bertujuan untuk memberikan dukungan serta masukan yang konstruktif bagi perkembangan profesional guru dan pegawai. Setiap tenaga pendidik memiliki kesempatan untuk berkonsultasi, berbagi pengalaman, serta mendapatkan bimbingan secara langsung dari mentor mereka. Hal didukung dengan penelitian Wahyudin dkk yang menyatakan bahwa, program mentoring yang efektif dapat meningkatkan keterampilan pedagogik guru serta kepercayaan diri mereka dalam mengajar, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kualitas pendidikan di sekolah.¹⁹

Ketua yayasan menerapkan sistem evaluasi kinerja yang berkelanjutan sebagai bagian dari strategi peningkatan profesionalisme. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai kinerja guru dan pegawai dalam berbagai aspek, termasuk absensi, efektivitas mengajar, serta partisipasi dalam pengembangan diri. Sistem evaluasi ini didesain agar transparan dan objektif, dengan adanya reward dan punishment yang diterapkan berdasarkan hasil evaluasi. Salah satu pegawai menyatakan bahwa sistem ini membantu mereka mengetahui kelebihan dan kelemahan dalam bekerja, sehingga mereka dapat melakukan perbaikan yang diperlukan. Penelitian oleh Wibowo dkk juga menunjukkan bahwa evaluasi yang berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi dan kinerja tenaga pendidik, karena memberikan umpan balik yang jelas serta mendorong mereka untuk terus berkembang secara profesional.²⁰ Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh ketua yayasan sangat efektif dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif. Kombinasi dari pelatihan dan workshop berkala, pendekatan pembelajaran inovatif, pembinaan melalui mentoring, serta sistem evaluasi yang berkelanjutan, secara keseluruhan berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru dan pegawai. Dengan strategi ini, Yayasan Pendidikan Islam dan Dakwah Nurul Huda Kota Bengkulu mampu meningkatkan standar profesionalisme tenaga pendidikannya secara signifikan, yang pada akhirnya berdampak

¹⁸ Mega Rahmawati and Edi Suryadi, “Guru Sebagai Fasilitator Dan Efektivitas Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 49.

¹⁹ Dinn Wahyudin et al., “Digital Strategic Communication Management in Developing Curriculum of Universitas Pendidikan

Indonesia,” *Jurnal of Hunan University Natural Sciences* 48, no. 10 (2021): 119–30.

²⁰ M. Padeli Wibowo et al., “Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Evaluasi Program Pendidikan Yang Berkelanjutan,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 23812–21.



positif terhadap mutu pendidikan yang diberikan.

4. Pengawasan Ketua Yayasan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Pegawai

Pengawasan yang efektif merupakan elemen krusial dalam meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai di lembaga pendidikan. Salah satu bentuk pengawasan yang diterapkan oleh Ketua Yayasan Pendidikan Islam dan Dakwah Nurul Huda Kota Bengkulu, sebagaimana terungkap dalam wawancara dengan direktur yayasan, guru, dan pegawai, adalah pengawasan terhadap kinerja guru dan pegawai melalui evaluasi berkala yang mencakup aspek pengajaran, manajerial, dan administratif. Evaluasi kinerja ini dilakukan setiap bulan dengan tujuan untuk memastikan bahwa standar yang telah ditetapkan tercapai. Sebagai tambahan, ketua yayasan juga melaksanakan pemantauan langsung ke dalam kelas untuk memantau proses pembelajaran. Pengawasan kelas ini tidak hanya memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana, tetapi juga memberi kesempatan bagi para pengawas untuk menerima umpan balik langsung dari guru dan pegawai yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh penelitian Sari yang menyatakan bahwa pengawasan terhadap kinerja guru dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan kualitas pembelajaran jika dilaksanakan dengan pendekatan yang partisipatif dan tidak hanya berfokus pada aspek administratif semata.²¹ Hal serupa juga

ditegaskan oleh Musyafa, dkk yang menjelaskan bahwa evaluasi kinerja guru secara rutin dan pemantauan langsung di kelas adalah langkah-langkah yang efektif untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya berbasis pada penguasaan materi, tetapi juga penerapan nilai-nilai moral dan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.²² Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Surat Al-Tahrim (66) ayat 6 yang berbunyi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا
وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ ٦

"Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."
(QS. Al-Tahrim (66):6)²³

Ayat di atas menunjukkan bahwa melalui instrumen pengawasan dalam konteks pendidikan merupakan langkah yang dilakukan dalam bentuk tanggungjawab terhadap membina dan mengarahkan. Oleh karena itu, pengawasan yang dilakukan oleh ketua yayasan di Yayasan Pendidikan Islam dan Dakwah Nurul Huda yang meliputi evaluasi kinerja, kedisiplinan, dan pengawasan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran sangat penting untuk menciptakan lingkungan

²¹ Lia Mega Sari, "Evaluasi Dalam Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2018): 211–31.

²² Akhmad Musyafa, Zamroni, and Bagas Mukti Nasrowi, "Pengawasan Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Al-*

Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan 16, no. 1 (2024): 25–32.

²³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2005).



pendidikan yang berkualitas. Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter siswa melalui integrasi nilai-nilai moral dan etika Islami dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan pandangan Aprianti yang menekankan pentingnya integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan Islam untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki akhlak yang baik.²⁴

Selain itu, ketua yayasan juga memastikan kedisiplinan guru dan pegawai dalam mematuhi jadwal yang telah ditentukan. Penekanan terhadap kedisiplinan ini merupakan salah satu bentuk pengawasan yang bertujuan untuk menjaga kelancaran operasional yayasan dan meningkatkan produktivitas kerja. Hal ini memperkuat penelitian Mugiyono dan Aima mengungkapkan bahwa disiplin dalam bekerja memiliki dampak positif terhadap kualitas layanan pendidikan, terutama dalam menjaga ketertiban dan kelancaran operasional di lembaga pendidikan.²⁵ Oleh karena itu, pengawasan terhadap kedisiplinan ini menjadi sangat penting untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang maksimal.

Penerapan sistem umpan balik menjadi bagian integral dari pengawasan yang dilakukan oleh ketua yayasan. Umpan balik ini berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan manajemen yayasan. Seperti yang diungkapkan oleh direktur yayasan, umpan balik yang diberikan setelah pengawasan dilakukan sangat penting untuk

memperbaiki berbagai aspek yang masih perlu ditingkatkan. Konsep umpan balik ini juga didukung oleh penelitian dari Sasono dan Istiqlaliyah, yang menjelaskan bahwa umpan balik yang konstruktif merupakan salah satu cara untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan memperbaiki manajemen pendidikan secara keseluruhan.²⁶ Dengan demikian, pengawasan yang dilaksanakan oleh ketua yayasan Pendidikan Islam dan Dakwah Nurul Huda Kota Bengkulu, yang meliputi evaluasi berkala terhadap kinerja, pengawasan terhadap kedisiplinan, pemberian umpan balik untuk perbaikan, dan pengawasan terhadap penerapan nilai-nilai Islam, terbukti efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai. Pengawasan ini tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada peningkatan kualitas pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai moral dan akhlak Islami.

PENUTUP

Ketua Yayasan Pendidikan Islam dan Dakwah Nurul Huda Kota Bengkulu telah melakukan upaya meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai melalui serangkaian perencanaan strategis yang terukur dan matang. Perencanaan tersebut meliputi analisis kebutuhan peningkatan kompetensi guru dan pegawai, penetapan tujuan peningkatan profesionalisme jangka panjang dan pendek, serta penyusunan program pengembangan melalui lembaga pelatihan yang dikelola oleh yayasan. Program pelatihan ini difokuskan pada peningkatan keterampilan mengajar,

²⁴ Astuti Aprianti et al., "Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Kurikulum Pendidikan Islam Strategi Dan Hasil," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 6 (2024): 1–7.

²⁵ Mugiyono and M.Hafidz Aima, "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Disiplin Terhadap Kinerja Guru Di Lembaga Pendidikan Islam Nur

Hikmah Bekasi," *Jurnal SWOT* 7, no. 1 (2017): 45–62.

²⁶ Taufik Adji Sasono and Istiqlaliyah, "Peran Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Hadratulah Madaniah* 8, no. 2 (2021): 67–73.



manajemen kelas, dan pelayanan administrasi, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Dengan langkah-langkah perencanaan tersebut, yayasan berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan melalui peningkatan profesionalisme tenaga pendidiknya.

Pengorganisasian yang dilakukan oleh Ketua Yayasan dengan membentuk struktur organisasi yang jelas dan pembagian tugas yang tepat guna meningkatkan efisiensi kerja. Selain itu, komunikasi yang baik antar guru dan pegawai serta pelibatan mereka dalam pengambilan keputusan, terbukti memperkuat rasa tanggung jawab dan profesionalisme. Penghargaan bagi guru yang berprestasi juga menjadi strategi yang efektif untuk memotivasi mereka dalam meningkatkan kinerja. Pengorganisasian yang terstruktur dengan baik ini mendukung terciptanya suasana kerja yang kondusif, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan yang diberikan oleh yayasan.

Strategi yang diterapkan oleh ketua yayasan dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai meliputi berbagai langkah penting. Peningkatan keterampilan melalui pelatihan dan workshop berkala, penerapan metode pembelajaran inovatif berbasis teknologi, serta program mentoring dan evaluasi kinerja berkelanjutan, menjadi pilar utama dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif. Dengan menggabungkan berbagai strategi ini, yayasan mampu menciptakan standar profesionalisme yang tinggi, yang tidak hanya menguntungkan bagi guru dan pegawai, tetapi juga bagi peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Pengawasan yang dilaksanakan oleh ketua yayasan juga memainkan peran penting dalam memastikan bahwa standar

profesionalisme tercapai. Pengawasan terhadap kinerja guru dan pegawai dilakukan melalui evaluasi berkala dan pemantauan langsung di kelas, untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana dan memperhatikan nilai-nilai moral serta etika Islami. Penekanan pada kedisiplinan dalam menjalankan tugas juga turut mendukung kelancaran operasional yayasan dan meningkatkan produktivitas kerja. Dengan demikian, pengawasan yang efektif, berbasis evaluasi dan kedisiplinan, sangat penting untuk menjaga kualitas pendidikan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoni, Febri. "Model Kepemimpinan Yayasan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Dosen Di STIT Kota Pagaralam." *An-Nizom* 1, no. 2 (2016): 97.
- Aprianti, Astuti, Baiq Uswatun Hasanah, Sulistia Wahyuningsih, Muhammad Sultan Alviqry, Rizky Handayani, and Dedi Arman. "Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Kurikulum Pendidikan Islam Strategi Dan Hasil." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 6 (2024): 1–7.
- Barnes, Pauline Deborah. "Teacher Standards and Professionalism." Victoria University of Wellington, 2019.
- Husaini, and Purnomo. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Indonesia, Departemen Agama Republik. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2005.
- J.Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Kristiawan, Muhammad, and Nur Rahmat. "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran." *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2018): 373–90.



- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Marno, and Triyo. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2013.
- Mugiyono, and M.Hafidz Aima. "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Disiplin Terhadap Kinerja Guru Di Lembaga Pendidikan Islam Nur Hikmah Bekasi." *Jurnal SWOT* 7, no. 1 (2017): 45–62.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi)*. Bandung: Rosda, 2003.
- Musyafa, Akhmad, Zamroni, and Bagas Mukti Nasrowi. "Pengawasan Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 16, no. 1 (2024): 25–32.
- Nor, Asikin, Muhammad Yusuf, and Ibnu Arabi. "Strategies for Improving the Professionalism of Islamic Education Teachers at University." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2024): 41–61.
- Panjaitan, Elbiana. "Management Strategy of Islamic School (Madrasah) Principal in Improving Teacher Professionalism at Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam in Sei Tualang Rasa, Tanjung Balai." *Jurnal Terbiyah* 29, no. 1 (2022): 122–31.
- Rahmawati, Mega, and Edi Suryadi. "Guru Sebagai Fasilitator Dan Efektivitas Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 49.
- Sari, Lia Mega. "Evaluasi Dalam Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2018): 211–31.
- Sasono, Taufik Adji, and Istiqlaliyah. "Peran Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Hadratulah Madaniah* 8, no. 2 (2021): 67–73.
- Setiyono, Andreas, Suti'ah, Mulyadi, and Suci Hidayati. "Principal Strategy Through Academic Supervision to Improve Teacher Professionalism in Islamic Educational Institutions." *Contemporary Research Analysis Journal* 1, no. 3 (2024): 68–71.
- Sudjana, Nana. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2013.
- Tempo. "Guru TIK Batam Makin Melek Digital." *Tempo*. Com, 2022. <https://nasional.tempo.co/read/1628020/guru-tik-batam-makin-melek-digital>.
- Wahyudin, Dinn, Deni Darmawan, Edi Suryadi, Linda Setiawati, and Yulia Rahmawati. "Digital Strategic Communication Management in Developing Curriculum of Universitas Pendidikan Indonesia." *Jurnal of Hunan University Natural Sciences* 48, no. 10 (2021): 119–30.
- Wibowo, M. Padel, Rizky Hasan Affandi, Indri Febrianti, Nanjah Fachira Ayundari, Raudhatul Jannah, Aidelia Novaliza, and Inom Nasution. "Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Evaluasi Program Pendidikan Yang Berkelanjutan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 23812–21.
- Zahra, S.A, and D.M. Garvis. "International Corporate Entrepreneurship and Firm Performance: The Moderating Effect of International Environmental Hostility." *Journal of Business Venturing* 15

